

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Studi ini termasuk jenis penelitian lapangan (*field research*), yakni suatu jenis studi yang berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan perihal suatu fenomena dalam suatu situasi alamiah atau *in situ*. Jenis studi ini termasuk jenis penelitian studi kasus. Studi kasus ialah penyelidikan mendalam (*indepth study*) perihal suatu unit sosial sedemikian rupa sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisasikan dengan baik dan lengkap perihal unit sosial itu. Cakupan studi kasus bisa memuat keseluruhan siklus kehidupan atau bisa pula hanya memuat segmen-segmen tertentu saja,¹ bisa terpusat pada beberapa aspek yang spesifik dan bisa pula memerhatikan keseluruhan elemen atau peristiwa.² Selain itu penulis juga menggunakan jenis penelitian penelitian kepustakaan (*library research*), karena yang dijadikan objek kajian adalah hasil karya tulis yang merupakan hasil pemikiran.

Peneliti dalam studi ini melakukan studi langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh gambaran pelaksanaan adab membaca Al Qur'an dalam kitab *Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan implementasinya di pondok pesantren Tahfidz Qur'an An-Nasuchiyah Ngembal Rejo Bae Kudus.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam studi ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian dengan pendekatan kualitatif ialah “suatu pendekatan studi yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.”³

Pendekatan penelitian menjadi amat vital dalam proses penelitian. Pendekatan penelitian sangat membantu peneliti dalam menghimpun data. Pendekatan studi yang dipakai dalam studi ini

¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 26.

² Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), 8.

³Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 60.

ialah pendekatan deskriptif kualitatif.⁴ Penelitian kualitatif deskriptif, yakni penelitian studi yang dilakukan untuk mengungkap fakta perihal nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan variabel yang lain.

Hal ini peneliti lakukan atas dasar pertimbangan bahwa studi ini dirancang dengan tujuan untuk memahami secara mendalam dan memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat perihal fakta-fakta, sifat-sifat, dan hubungan antar fenomena yang diteliti. Dalam studi ini, peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah informan yang telah ditentukan, sebab kompetensi yang mereka miliki selaras dengan objek studi yang akan dianalisis.⁵

B. Setting Penelitian

Dalam studi ini penulis mengambil lokasi penelitian di Pondok Pesantren Tahfidz An-Nasuchiyah Ngembal Rejo Bae Kudus. Alasan penulis meneliti lokasi ini adalah disebabkan karena menurut penulis tempat tersebut sangat cocok buat dilakukannya penelitian dengan adanya kajian kitab *at-Tibyan*, selain itu pondok tersebut termasuk pondok tahfidz yang fokus dengan membaca Al Qur'an. Maka peneliti mengambil lokasi disini mengenai Adab Membaca Al Qur'an dalam *kitab At-Tibyan Fii Adabi Hamalatil Qur'an* dan implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ngembalrejo Bae Kudus.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian ialah sumber tempat mendapatkan keterangan dalam penelitian. Lebih lanjut Suharsimi Arikunto berpendapat, bahwa subjek penelitian bermakna "Orang atau apa saja yang menjadi sumber penelitian". Adapun subyek studi ini, peneliti kelompokan menjadi dua, yakni: Informan Utama (Kunci) dan informan pendukung.⁶

Informan kunci ialah orang yang bisa memberikan maklumat utama (kunci) perihal data-data yang peneliti maksud. Eksistensi informan kunci ini amat vital bagi pengumpulan data-data penelitian. Informan kunci dalam studi ini memuat: 1) Pengasuh pondok, 2) santri di pondok pesantren Tahfidz Qur'an An-Nassichiyah Ngembal Rejo Bae Kudus.

⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*. 60.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2005), 11.

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 129.

Di lain sisi informan pendukung memuat: 1) pengurus, 2) ustadzah. Di lain sisi sumber sekunder ialah sumber yang tidak langsung memberikan data pada penghimpun data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.

D. Sumber data

Sumber data ialah objek dari mana data diperoleh. Dalam penelitian sumber data utama penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan selebihnya ialah data tambahan seperti dokumentasi foto, rekaman suara dan karya tulisan lain yang sejenis.⁷ dan penulis membagi datanya menjadi dua, yakni:

1. Sumber data primer

Data primer didapatkan dari narasumber atau responden, yakni orang yang di jadikan sebagai objek penelitian. Dalam penelitian ini penulis mengambil data primer dari hasil wawancara dengan pimpinan pondok pesantren, santri pondok, pengurus pondok, dan ustazah pondok pesantren sebagai responden untuk mendapatkan maklumat perihal adab membaca Al Qur'an dan Implementasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus.

2. Sumber data sekunder

Data sekunder ialah data-data yang sudah tersedia dan bisa di peroleh peneliti dengan cara membaca dan observasi. Data sekunder yang peneliti ambil ialah sejarah berdirinya pondok, Profil pesantren, visi, misi dan tujuan pesantren, data situasi ustazah, data situasi santri, sarana dan prasarana.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam studi ini memuat:

1. Wawancara

Wawancara ialah teknik dalam menghimpun data dengan cara melakukan aktivitas tanya jawab langsung dengan subjek penelitian dengan memakai pedoman wawancara dalam wujud pertanyaan-pertanyaan. Menurut Esterberg (2002) wawancara ialah “*a meeting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication of meeting about a particular topic*”. Teknik dengan mempertemukan dua orang untuk memberikan maklumat dan ide

⁷ Subandi, “Deskripsi Kualitatif Sebagai Metode dalam Penelitian Pertunjukan”, *Harmonia*, Vol. 11 No. 2, (Desember 2011), h. 176.

lewat pertanyaan dan tanggapan, sehingga menghasilkan hasil dari topic tertentu.⁸

Agar maklumat atau data diperoleh dengan objektif dan tepat maka wawancara dilakukan secara mendalam. Setiap peneliti juga harus memiliki hubungan yang baik dengan subjek penelitian atau narasumber agar diperoleh maklumat atau data yang objektif dan tepat. Fungsinya supaya narasumber bersedia bekerja dan menyampaikan maklumat berhubungan dengan topic penelitian dengan sebenar-benarnya⁹. Data yang diambil lewat wawancara ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan pada seseorang yang menjadi informan penelitian.

Wawancara dalam studi ini ditujukan pada ustadzah, pengasuh pondok pesantren, dan santri yang ada di pondok pesantren. Adapun wawancara bisa dilakukan dengan terstruktur dan mendalam, wawancara dilakukan di rumah, tempat ibadah. Wawancara diarahkan untuk mendapatkan data perihal adab membaca Al Qur'an dalam *kitab Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan implementasinya di pondok pesantren Tahfidz Qur'an An-Nauchiyah Ngembal Rejo Bae Kudus.

Pertanyaan-pertanyaan dalam wawancara ini perihal adab membaca Al Qur'an dalam *kitab Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan implementasinya di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyah Ngembal Rejo Kudus.

2. Observasi

Observasi ialah teknik dalam menghimpun data dengan cara mengamati situasi ataupun objek studi yang disertai dengan catatan-catatan. Lewat teknik observasi maka bisa diketahui situasi nyata yang ada di lapangan dan bisa memperoleh maklumat yang nyata sebanyak-banyaknya perihal apa yang diteliti.¹⁰ Teknik ini digunakan untuk mendapatkan maklumat dan data dari tempat penelitian lewat aktivitas mengamati segala sesuatu yang berhubungan dengan adab membaca Al Qur'an dalam *kitab Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan implementasinya di pondok pesantren Tahfidz Qur'an An-Nauchiyah Ngembal Rejo Bae Kudus.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h.317

⁹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Cet.II, (Malang: Kelompok Intrans Publishing, 2016). 122

¹⁰ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, h.

Dengan demikian maka observasi ialah pengamatan langsung dilakukan untuk menguak fakta perihal secara langsung kondisi dan situasi yang sedang berlangsung di pondok pesantren perihal adab membaca Al Qur'an dalam *kitab Attibyan fi Adabi Hamalatil Qur'an* dan Implementasi di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an An-Nasuchiyyah Ngembal Rejo Bae Kudus. Hal ini dilaksanakan dengan cara peneliti mengikuti aktifitas yang dilakukan santri, ustadzah, dan aktivitas-aktivitas di pondok.

3. Studi Dokumen

Studi dokumen ialah teknik yang dipakai dalam menghimpun data yang sifatnya dokumentasi, bisa berupa gambar, catatan-catatan, kebijakan, memori maupun peraturan. Dokumen ialah catatan suatu peristiwa yang sudah terjadi. Dokumen menjadi pelengkap dari teknik wawancara dan observasi.¹¹ Teknik dokumentasi ini dipakai untuk mendapatkan data-data dan gambaran yang berkaitan dengan mutu pendidikan dan manajemen tenaga pendidik.

F. Pengujian Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam studi ini dilakukan lewat triangulasi.¹² Triangulasi dalam studi ini terdiri dari:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh lewat berbagai sumber. Contohnya, untuk menguji kredibilitas data perihal pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah pada guru muatan lokal keagamaan, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan ke guru yang disupervisi, ke pengawas, dan ke teman kerja. Data dari ketiga sumber itu, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang serupa, yang berbeda, dan mana yang spesifik dari tiga sumber data itu. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data itu.

2. Triangulasi teknik

Menguji kredibilitas data dengan triangulasi teknik, yakni mengecek data pada sumber yang serupa dengan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang diperoleh dengan wawancara, lalu

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 329.

¹²Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*,h. 373-377.

dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data itu, menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut pada sumber data yang bersangkutan atau yang lain. Hal ini dilakukan untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, sebab mungkin sudut pandang yang tidak sama.

3. Triangulasi waktu

Dalam penelitian waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data bisa dilakukan dengan cara menjalankan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada studi ini memakai teknik analisis data penelitian studi kasus dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹³

1. Penentuan fokus kajian (*focus of study*), yang memuat aktivitas memilih masalah yang memenuhi syarat kelayakan dan kebermaknaan,
2. Pengembangan kepekaan teoretik dengan menelaah bahan pustaka yang relevan dan hasil kajian sebelumnya,
3. Penentuan kasus atau bahan telaah, yang memuat aktivitas memilih dari mana dan dari siapa data diperoleh,
4. Pengembangan protokol pemerolehan dan pengolahan data, yang memuat aktivitas menetapkan piranti, langkah dan teknik pemerolehan dan pengolahan data yang dipakai,
5. Pelaksanaan aktivitas pemerolehan data, yang terdiri atas aktivitas menghimpun data lapangan atau menjalankan pembacaan naskah yang dikaji,
6. Pengolahan data perolehan, yang memuat aktivitas penyandian (*coding*), pengkategorian (*categorizing*), perbandingan (*comparing*), dan pembahasan (*discussing*),
7. Negosiasi hasil kajian dengan subjek kajian, dan

¹³Mudjia Rahardjo, "Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan Prosedurnya", *Program Pascasarjana*, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2017, 22.

8. Perumusan simpulan kajian, yang memuat aktivitas penafsiran dan penyatu-paduan (*interpreting and integrating*) temuan ke dalam bangunan pengetahuan sebelumnya, dan saran bagi kajian berikutnya.

